

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan badan usaha yang menjalankan kegiatan di bidang perekonomian (keuangan, industri, dan perdagangan), yang dilakukan secara terus menerus atau teratur (*regelmatic*) terang-terangan (*openlijk*), dan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba¹. Dengan adanya laba yang cukup tinggi dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas dan kontinuitas perusahaan (*Going concern*) dapat dipertahankan serta perusahaan dapat tumbuh terus dan melakukan ekspansi dalam bisnisnya.

Meski terjadi persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*Going concern*), namun hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan untuk memberikan pelayanan dan kualitas lebih baik lagi demi memenangkan pasar.

Salah satu perusahaan yang sangat berperan penting dalam dunia usaha saat ini yaitu perusahaan pembiayaan dan perbankan. Pengertian dari Perusahaan pembiayaan dan perbankan sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 dan UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998.

¹ Abdul R Saliman, SH, MM, dkk, Hukum Bisnis Untuk Perusahaan (Teori dan Contoh Kasus), Kencana Renada Media Group, Jakarta 2005. Hal. 100.

Penawaran yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan dan perbankan itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas kredit. Fasilitas kredit diberikan melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit (kreditur) dan pihak yang menerima kredit (debitur), di mana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur.

Akibat dari kebijakan penyediaan fasilitas kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang. adanya bunga pinjaman terkait dengan piutang serta akan bertambahnya resiko berupa penjualan kredit yang tidak terbayar oleh pelanggan atau piutang yang tidak tertagih (*bad debt*), sehingga biasanya mengurangi jumlah penjualan bersih perusahaan dari total besarnya piutang yang dimiliki.

Piutang terjadi kerana adanya penyediaan fasilitas secara kredit. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan secara kredit meningkat maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat.² Penjualan atas dasar selain penjualan tunai memang memiliki resiko menimbulkan kegagalan dalam menagih piutang. Menurut Kieso, Weygandt, Warfield dalam buku Akuntansi *Intermediate* (2002:390)³

² Sumber : Imam Sulthani, "PENGARUH BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL PERUSAHAAN " (Studi Kasus Pada PD. Putra Madani Ciamis).

³ Kieso. E Donald, Jery J. Weygandt, Terry D. Warfield, 2002, buku Akuntansi *Intermediate*, Edisi Kesepuluh, hal 390, Alih Bahasa oleh Emil Salim, Erlangga

“Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham, kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Tanpa memperhatikan kriteria yang digunakan dalam pemberian kredit dan prosedur yang diterapkan, biasanya sebagian dari penjualan kredit dipastikan tidak akan tertagih.

Dalam hal piutang tidak tertagih, meskipun perusahaan telah berhati-hati dalam hal memberikan kebijakan fasilitas kredit pembiayaan, misalnya mengharuskan calon debitur untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, namun perusahaan tidak dapat lepas dari adanya piutang yang tidak dapat ditagih (*bad debt*). Piutang yang tidak dapat ditagih ini merupakan konsekuensi nyata dari kebijakan penyediaan fasilitas kredit dalam hal pembiayaan.

Kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih ini oleh akuntansi diakui sebagai kerugian piutang. Penyebab piutang tak tertagih dari segi pemilik piutang karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya analisis seleksi dalam pemberian kredit, atau perusahaan tersebut memiliki piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan, sedangkan dari segi pihak yang berutang penyebabnya bisa

bermacam-macam, misalnya pihak yang berutang tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha atau pihak yang berutang memang mempunyai motif untuk secara sengaja tidak membayar utangnya.

Dalam kondisi ketidakpastian, merupakan suatu hal yang wajar jika ada sejumlah piutang dagang perusahaan yang tak tertagih pada saat jatuh tempo dan bahkan ada yang benar-benar tidak dapat dibayar oleh pihak yang berutang, sehingga terpaksa dihapuskan oleh pemilik piutang. Tetapi perusahaan biasanya tidak dapat mengetahui dengan tepat berapa besar nilai piutang yang dapat ditagih maupun yang tidak dapat ditagih.

Akibat dari adanya piutang yang tidak tertagih ini maka akan sangat berpengaruh pada laba operasional. Dimana semakin besar biaya yang disisihkan untuk kerugian piutang tidak tertagih, maka semakin sedikit laba operasional yang didapatkan.

Ekspektasi perusahaan adalah mencari laba sebanyak-banyaknya yang bertujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan deviden yang didapatnya. Sehingga dari hal tersebut perusahaan dapat dikatakan berhasil dan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (*price book value*), Penemuan ini menunjukkan bahwa makin tinggi *price book value* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berhasil dan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dimana semakin tinggi tingkat

kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut juga naik.

Fenomena piutang tak tertagih pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut : PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk⁴, Berdasarkan laporan keuangan audit yang dikutip dari keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia, penurunan laba disebabkan atas peningkatan beban dari Rp2,23 triliun pada September 2011 menjadi Rp3,44 triliun pada September 2012. Beban gaji, bunga, serta penyisihan kerugian terlihat meningkat pada triwulan III/2012 dibandingkan dengan setahun lalu. Selain itu juga terjadi peningkatan beban lain-lain dari Rp94,17 miliar menjadi Rp213,33 miliar.

Kasus yang sama terjadi pada PT. HD Finance Tbk.⁵, Menurut Departemen Riset Finance Today penurunan laba bersih ini terutama dikontribusikan oleh meningkatkan penyisihan kerugian piutang. Penyisihan kerugian piutang HD Finance naik signifikan 148,6% menjadi Rp 84,9 miliar. Kenaikan penyisihan kerugian piutang tersebut melampaui kenaikan pendapatan yang hanya sebesar 28,2% sehingga menekan profitabilitas HD Finance.

⁴ Afrianto Budi, 21 November 2012 : <http://www.akademiasuransi.org/2012/11/adira-finance-raih-laba-bersih-rp111.html>

⁵ ABDUL WAHID FAUZIE, DANNY WIJAYA & LUKMANUL HAKIM DAULAY, 10 APRIL 2013 : <http://www.indonesiafinancetoday.com/read/43521/HD-Finance-Catat-Kinerja-Kuangan-Terendah>

Hal serupa terjadi juga pada PT. BFI *Finance* Indonesia Tbk.⁶, pada triwulan I-2010, nilai piutang pembiayaan konsumen BFIN tercatat sebesar Rp 1,944 triliun, turun 13,17% dari periode yang sama tahun 2009 sebesar Rp2,239triliun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan lingkaran pasar modal Indonesia. Pada table 1.1 dan grafik 1.1 ini dapat dilihat posisi Piutang tak tertagih pada ketiga perusahaan tersebut di atas, yaitu :

Pada Bank Mega Tbk⁷. mencatat *non-performing loan* (NPL) masih berada di kisaran 4 persen yang berarti resiko kredit macet atau bermasalah masih berada di level tinggi yang mana perlu perbaikan-perbaikan dengan target maksimal 3 persen.

Bank Pundi Indonesia Tbk.⁸, Bank milik Saratoga Advisor ini diprediksi mengalami kredit macet Rp 2 miliar. Angka ini setara 30% dari total penyaluran kredit. Dari jumlah itu, 10% sudah dipastikan tidak ada jalan keluar. Kredit macet di bank Pundi mulai terungkap pada pertengahan 2012 lalu.

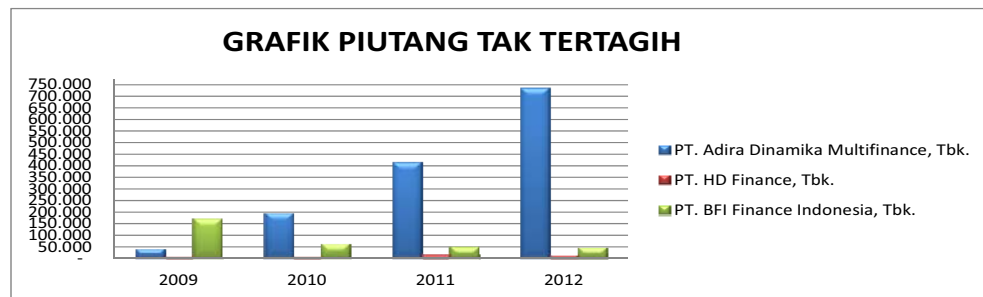
⁶ Indro Bagus – detik*finance*, Selasa, 18/05/2010 11:21 WIB
<http://finance.detik.com/read/2010/05/18/112131/1359044/6/pembiayaan-bfi-finance-turun-1317>

⁷ Martin, okezone.com 24 Jun 2013 01:02:57 GMT
<http://berita.plasa.msn.com/bisnis/okezone/bank-mega-targetkan-npl-turun-ke-3percent>

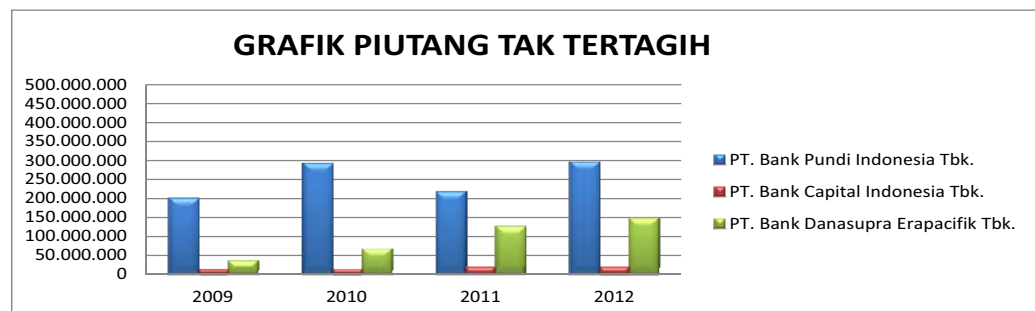
⁸ Dessy Rosalina - Jumat, 22 Maret 2013 | 08:49 WIB.
<http://keuangan.kontan.co.id/news/investasi-valas-mendorong-npl-perbankan>

Tabel 1.1. Data Piutang Tak Tertagih Perusahaan Pembiayaan.

No	Nama Perusahaan Pembiayaan	Piutang tak tertagih (disajikan dalam jutaan rupiah)			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk.	41.113	196.121	414.529	733.805
2	PT. HD Finance, Tbk.	5.518	7.128	14.950	14.838
3	PT. BFI Finance Indonesia, Tbk.	172.094	64.115	50.432	47.830

**Grafik 1.1. Grafik Piutang Tak Tertagih Perusahaan Pembiayaan.****Tabel 1.2. Data Piutang Tak Tertagih Perusahaan Perbankan.**

No	Nama Perusahaan Perbankan	Piutang tak tertagih (disajikan dalam ribuan rupiah)			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk.	199.439.989	291.408.000	216.443.000	295.714.000
2	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	11.036.649	12.511.000	17.940.000	18.331.000
3	PT. Bank Danasupra Erapacifik Tbk.	34.255.806	66.199.067	124.758.661	146.789.907

**Grafik 1.2. Grafik Piutang Tak Tertagih Perusahaan Perbankan.**

Sedangkan tujuan umum perusahaan adalah mencapai/memperoleh laba, laba yang dihasilkan tersebut dapat mempengaruhi *going concern* perusahaan dalam aktifitas operasionalnya. Sedangkan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan disebut profitabilitas. Variable ini diproksi melalui *return on asset*, yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Wirakusuma 2004).⁹ Hal tersebut sesuai dengan salah satu postulat akuntansi adalah *going concern* disebut juga sebagai *continuity*. Postulat ini menganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung.

Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Postulat ini memberikan pembenaran terhadap penilaian *asset* secara *historical cost* dan *book value* bukan *current value* atau *liquidation* atau nilai dari perusahaan yang sedang diproses likuidasi.

Dalam asumsi ini seolah dinyatakan bahwa nilai atau harga yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan ini tidak akan dilikuidasi atau dijual sehingga nilai-nilai yang tercantum didalam laporan keuangan bukan nilai likuidasi atau nilai dari *asset* atau hutang dari perusahaan

⁹ Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan keuangan Ke Publik: Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali, 2-3 Desember. Hlm. 1202-1223.

yang akan dibubarkan. Dalam kenyataan nilai *asset* perusahaan yang sudah berhenti dan menunggu akan dibubarkan umumnya berbeda atau jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *asset* dari perusahaan yang masih terus beroperasi dan lancar.

Postulat *going concern* ini juga dapat dipergunakan untuk mendorong agar manajer bersikap *forward looking*, melihat jauh ke depan dan investor pun dengan pemahaman ini diharapkan ia akan bersedia menanamkan modalnya dalam perusahaan dalam jangka waktu yang lama atau terus menerus agar ia mendapatkan *value added* dari kinerja perusahaan.¹⁰

Jogiyanto (2010)¹¹ pada hasil penelitiannya berpendapat Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Pada umumnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan perusahaan semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan return yang besar. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki keputusan investasi tinggi pada saat ini, menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham perusahaan, hal ini berdampak pada semakin meningkatnya investor yang

¹⁰ Sumber : Buku teori akuntansi edisi revisi 20122, Sofyan Syafri Harahap.

¹¹ Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh : BPFE. Yogyakarta

berinvestasi pada perusahaan dan dengan meningkatnya keputusan investasi yang dilakukan membawa dampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Untung, Hartini dan Pawestri (2006)¹² menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Haryanti (2007) dengan judul pengaruh keputusan pendanaan, investasi dan dividen terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2008)¹³ menyatakan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri (2010)¹⁴ menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Reza (2010)¹⁵ menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lihan, Bandi, dan Anas (2010)¹⁶ menyatakan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

¹² Untung Wahyudi, Hartini Prasetyaning, Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

¹³ Fajar Niasti Pasaribu. 2008. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI. Universitas Indonesia.

¹⁴ Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih. 2010. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan . Universitas Stikubank.

¹⁵ Reza Fantoni. 2010. Pengaruh kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, *leverage* terhadap nilai perusahaan. Universitas Riau.

¹⁶ Lihan Rini Puspo Wijaya, Bandi, Anas Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal SNA 13 Purwokerto.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fahmi Poernamawatie (2006)¹⁷, dengan judul Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variable PBV dan variable PER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengkaji, menganalisa dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih, Nilai Laba dan *Price book value* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan pembiayaan dan perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”**.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH.

1. IDENTIFIKASI MASALAH.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Nilai Piutang tak tertagih yang semakin tinggi maka akan mengurangi laba pada perusahaan pembiayaan dan perbankan.

¹⁷ Poernamawatie, Fahmi 2008. “Pengaruh *Price book value (PBV)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Manajemen Gajayana. Vol 5, No. 2, November. 2008. Hal 105-118. Universitas Gajayana.

- b. Nilai laba yang turun akan mempengaruhi nilai perusahaan pembiayaan dan perbankan menjadi turun juga dikarenakan investor tidak mendapatkan keuntungan.
- c. *Price to Book Value (PBV)*, yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di BEI.
- d. Besarnya jumlah volume penjualan kredit setiap triwulan, periode atau tahunnya, berarti perusahaan harus dapat menyediakan penanaman investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.
- e. Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan biasanya akan membawa dampak resiko yaitu munculnya berbagai macam biaya, seperti halnya menambah pegawai (SDM) yang mengurus dan mengawasi administrasi kredit.

2. PEMBATAAN MASALAH.

Berdasarkan luasnya ruang lingkup yang ada terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka pembatasan masalah akan dibatasi terhadap piutang tak tertagih yang akan mengurangi laba dan nilai laba akan mempengaruhi nilai perusahaan serta *price to book value (PBV)*, yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor. Peneliti menggunakan kedua hal tersebut diatas karena dianggap bahwa kedua

hal tersebut terdapat dalam data Bursa Efek Indonesia dan telah diwakili secara mayoritas terhadap perusahaan pembiayaan dan perbankan di Indonesia dan periode pengamatan dilakukan sesuai tahun tersebut.

C. PERUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh piutang tak tertagih terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
2. Apakah terdapat pengaruh nilai laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah terdapat pengaruh *price book value* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
4. Apakah terdapat pengaruh piutang tak tertagih, nilai laba dan *price book value* terhadap nilai perusahaan pembiayaan dan perbankan secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh piutang tak tertagih terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh nilai laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. pengaruh *price book value* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh piutang tak tertagih, nilai laba dan *price book value* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi penulis.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Teori/Pengetahuan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya

mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehubungan adanya pengaruh piutang tak tertagih dan nilai laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pembiayaan dan perbankan secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. SISTIMATIKA PENULISAN

Sistimatika ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai susunan dan isi skripsi yang akan dibuat dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini penulis menerangkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistimatika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR.

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai *value relevance*, *going concern*, materialitas, likuiditas, tujuan laporan keuangan sesuai dengan PSAK no. 1 tahun 2012 dan landasan teori dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

nilai perusahaan. Lalu penulis menggambarkan kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu beberapa perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan pembiayaan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini berisikan tentang rincian seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil dari pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN.

Dalam bab ini berisi merupakan penutup dari keseluruhan pokok bahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari uraian sebelumnya yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca penelitian ini